

Masjid dan OSIP sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter bagi Santri di Pesantren Al-Kifayah Riau

Yundri Akhyar

UIN Sulthan Syarif Kasim Riau

Jl. HR. Soebrantas Panam, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru

yundri.akhyar@uin-suska.ac.id

Eli Sutrawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau

Jl. Uka Panam, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru

elisutrawati@gmail.com

DOI: 10.46781/al-mutharahah.v19i2.581

Received : 06/12/2022

Revised : 06/12/2022

Accepted : 12/12/2022

Published : 12/12/2022

Abstract

Today's parents not only want their children to be intellectually intelligent, but also spiritually intelligent. So that many parents send their children to Islamic boarding schools. Of course this is not a desire without reason, the negative influence of free internet access, promiscuity and other world viruses creates a character crisis that threatens generations of the Ummah at any time. This demand makes Islamic boarding schools always serious about carrying out character education-based programs in every class activity and outside activities. Each Islamic boarding school certainly has special characteristics related to the implementation of character values in students. There are many places that can be used to shape the character of students, the most central and usual of which is the Islamic boarding school's mosque.

Keywords: Mosque, Islamic Boarding School, OSIP and Character Education.

Abstrak

Dewasa ini orang tua siswa tidak hanya menginginkan anak mereka cerdas secara intelektual, namun juga cerdas secara spiritual. Sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan anak ke pondok pesantren. Tentu saja ini bukan keinginan tanpa alasan, adanya pengaruh negatif dari kebebasan akses internet, pergaulan bebas dan virus-virus dunia lainnya menjadikan krisis karakter yang setiap saat mengancam generasi ummat. Tuntutan ini, menjadikan pesantren selalu bersungguh menjalankan program berbasis pendidikan karakter di setiap kegiatan kelas maupun di luar kegiatan. Masing-masing pesantren tentunya memiliki ciri khusus terkait implementasi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Banyak tempat yang bisa digunakan untuk membentuk karakter siswa yang paling sentral dan biasa adalah di masjid pesantren tersebut.

Kata Kunci: Masjid, Pesantren, OSIP dan Pendidikan Karakter.

A. Pendahuluan

Sejarah mencatat bahwa hal pertama yang dilakukan Nabi Muhammad SAW untuk meletakkan dasar kemasyarakatan Islam dengan mendirikan masjid sebagai majelis. Nabi tidak memaksakan umat untuk ikut serta dalam membangun masjid yang beliau rancang sendiri, dimana pada masa itu masjid dijadikan sebagai sentral kegiatan umat. Masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah, namun juga sebagai wadah dari berbagai aktivitas umat muslim. Bahkan misi kenabian, yaitu memperbaiki karakter umat manusia diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendidikan yang berlangsung di masjid.¹ Dalam pembentukan karakter umat Islam, Nabi berperan sebagai pendidik yang memanfaatkan masjid sebagai tempat mengajarkan agama Islam dan memperbaiki akhlak sahabat.² Di Indonesia, keberadaan masjid di tempat umum, perkantoran dan sekolah-sekolah adalah suatu yang lumrah bahkan wajib. Adanya peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA bahwa semua jenjang diwajibkan memiliki tempat ibadah.

Pesatnya pertumbuhan masjid menjadi sebuah prestasi, namun kebanyakan keberadaan masjid ini hanya sebagai tempat ibadah. Sangat sedikit masjid yang digunakan sebagai tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan karakter umat muslim seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi. Dengan demikian, sebagai langkah awal sekolah dapat menjadikan masjid yang berada di sekolah sebagai media dalam membentuk karakter.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan awal yang diterima bagi anak setelah keluarga. Sebagai implementasi dari visi yang dimiliki sekolah dibutuhkan misi yang tepat. Masing-masing sekolah memiliki unit organisasi yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan sekolah. Misal pesantren, yang memiliki masjid yang kemudian dikelola menjadi tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan siswa dengan arahan dan bimbingan guru. Pesantren Al-Kifayah Riau termasuk pesantren yang menjadikan masjid sebagai tempat mendidik siswa dengan kegiatan Organisasi Santri Intra Pesantren (OSIP) secara rutin. Adapun yang akan dibahas pada penelitian ini terkait bagaimana masjid dan kegiatan Organisasi Santri Intra Pesantren (OSIP) dapat dijadikan sebagai laboratorium pendidikan karakter bagi santri.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data yang realitas yang berdasarkan pengungkapan apa-apa yang telah di eksplorasi dan di ungkapkan oleh para responden dan yang dikumpulkan berupa kata-kata. Dengan kata lain metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berlokasi di Pesantren Al-Kifayah Riau. Adapun subyek penelitian ini adalah santri dan santriah Pesantren Al-Kifayah Riau, sedangkan obyek dalam penelitiannya adalah masjid dan OSIP sebagai laboratorium pendidikan karakter bagi santri di Pesantren Al-Kifayah Riau. Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara dan dokumentasi.

¹ M. Najib dkk, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 9.

² Edi Bahtiar, *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Sentra Peradaban Umat Manusia*, Jurnal Penelitian Islam Empirik Vol. 5 No. 2, (Kudus: STAIN Kudus, 2012), hlm. 34.

C. Pembahasan

1. Pendidikan Karakter

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hartono mengungkapkan bahwa pada dasarnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada Undang-undang merupakan wujud *break down* atas substansi pada pasal 31 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa pengembangan pendidikan nasional diorientasikan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan iptek dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.⁴ Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendidikan memiliki dua fungsi, antara lain:

a) Fungsi konservatif

Dimana pendidikan berfungsi sebagai wahana untuk mewariskan dan mempertahankan cita-cita dan budaya suatu masyarakat kepada generasi penerusnya.

b) Fungsi progresif

Pendidikan berfungsi sebagai wahana untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengembangannya, penanaman nilai-nilai dan bekal keterampilan mengantisipasi masa depan hingga generasi penerus bekal kemampuan dan kesiapan untuk menghadapi tantangan. Artinya pendidikan sebagai solusi atau setidaknya memiliki pilihan dalam pemecahan berbagai masalah.⁵

Dengan demikian, pendidikan bertanggung jawab dalam mewujudkan manusia yang berkualitas terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang unggul, tangguh, kreatif, mandiri, profesional dan produktif. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki dua fungsi yaitu:⁶

a) Transmisi pengetahuan dan keterampilan

Di sekolah peserta didik belajar matematika, bahasa, pengetahuan alam dan sosial dan sebagainya.

b) Transmisi sikap, nilai-nilai dan norma

Pada fungsi transmisi sikap, nilai dan norma di sekolah peserta didik mempelajari berbagai nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Fakta yang terjadi di lapangan, sekolah lebih mengedepankan fungsi transmisi pengetahuan dan keterampilan dan mengabaikan fungsi transmisi sikap,

³ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 34.

⁴ Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 2.

⁵ Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2010), hlm. 12-13.

⁶ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan: Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 3-5.

nilai dan norma. Alhasil, sekolah hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual namun karakter lemah. Hal inilah yang kemudian menjadi permasalahan yang dihadapi saat ini. Seharusnya sekolah menyeimbangkan antara fungsi transmisi pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) dengan fungsi transmisi sikap, nilai dan norma (afektif).⁷ Akibatnya, sekolah di Indonesia banyak menghasilkan siswa yang telah kehilangan karakter. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya aksi *bullying*, berani melawan orang tua, kasus pornoaksi, narkoba dan pergaulan bebas. Berbagai persoalan ini menjadikan pihak sekolah bertanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang dari sisi intelektual baik dan berkarakter atau berakhlak mulia.

Kata karakter berasal dari kata "*Chaeacter*" yang berarti pribadi, sifat dan watak.⁸ Sedangkan dalam bahasa arab karakter dari kata *thabi'at* dan *akhlak*. Sementara itu pengertian pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan agama. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pembentukan karakter yang berlandaskan dari al-Qur'an dan Hadits.

Nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum di Indonesia beberapa diantaranya adalah: religiusitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang dan penghargaan terhadap lingkungan alam.⁹ Sedangkan nilai-nilai karakter berdasarkan pandangan Islam dapat diimplementasikan dalam kurikulum sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga harga diri. Sesuai hadits yang artinya: *carilah kebutuhan hidup dengan senantiasa menjaga harga dirimu*. (HR. Asakir dari Abdullah bin Basri).
- b) Rajin bekerja mencari rezeki. Sesuai hadits yang artinya: *berpagi-pagilah dalam mencari rezeki dan kebutuhan hidup, sesungguhnya pagi itu mengandung berkah dan keberuntungan*. (HR. Ibn Adi dari Aisyah).
- c) Bersilaturahmi (menyambung komunikasi). Sesuai hadits yang artinya: *barangsiapa ingin dilunaskan rezekinya dan diperpanjang umurnya hendaklah ia bersilaturahmi*. (HR. Bukhari dan Muslim dari Anas).
- d) Berkomunikasi dengan baik dan menebar salam. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk* (QS. An-Nahl 125).
- e) Jujur, tidak curang, menepati janji dan amanah. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya *kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang* (QS. Al-Muthaffifin: 1)
- f) Berbuat adil, tolong-menolong, saling mengasih dan saling menyayangi. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada*

⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 28.

⁸ I Markus Willy dkk, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 112.

⁹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS. An-Nahl: 90).

- g) Sabar dan optimis. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *Dan bersabarlah, Karena Sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.* (QS. Hud: 115).
- h) Bekerja keras dan bekerja pada apa yang halal. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar- benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.* (QS. Al-Ankabut: 69).
- i) Kasih sayang dan hormat kepada orang tua serta tidak menipu. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.* (QS. Al-ankabut: 8).
- j) Pemaaf dan dermawan. Sesuai hadits yang artinya: *pemaaf tidak akan menambah, kecuali kemuliaan. Maka jadilah pemaaf, pasti Allah akan memuliakan kamu. Bersedekah tidak mengusik harta kecuali bertambah. Maka bersedekalah kamu, pasti Allah akan mengasihi kamu.* (HR. Ibnu Abbidun-ya)
- k) Berempati, berbela rasa sebagai manifestasi kebaikan. Sesuai hadits yang artinya: *setiap kebaikan adalah sedekah. Orang yang menunjukkan kebaikan itu seperti orang yang melakukannya. Allah senang menolong kepada orang yang susah.* (HR. HR. Ibnu Abbidun-ya)
- l) Berkata benar, tidak berdusta. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.* (QS. As-Shaff: 3).
- m) Selalu bersyukur. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui.* (QS. An-Nisa: 147).
- n) Tidak sombong dan angkuh. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri* (QS. Lukman: 18).
- o) Berbudi pekerti yang luhur. Sesuai hadits yang artinya: *sesungguhnya Allah itu adalah dzat yang mulia, karena itu cintailah kemuliaan juga budi pekerti yang luhur dan benci pada akhlak yang hina.* (HR. Abu Na'im dari Sahal ibn Sa'ad).
- p) Berbuat baik dalam segala hal. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati* (QS. Al- Baqarah: 112).

- q) Haus mencari ilmu. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya *dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun* (QS. Al-Fathir: 28).
- r) Punya rasa malu dan iman. Sesuai hadits yang artinya: *malu dan iman selalu berkumpul bersama, maka jika satu lenyap. Lenyap pulalah yang lainnya.* (HR. Abu Na'im dari Abu Umar).
- s) Berlaku hemat. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya* (QS. Al-Isra: 27)
- t) Berkata yang baik atau diam. Sesuai hadits yang artinya: *barang siapa yang beriman kepada hari akhir, maka hendaknya ia berkata baik atau diam.* (HR. Bukhari dan Muslim)
- u) Berbuat jujur, tidak korupsi. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui* (QS. Al-Baqarah: 188).
- v) Konsisten. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", Kemudian mereka tetap istiqamah. Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita* (QS. Al-Ahqaf: 13).
- w) Teguh hati dan tidak putus asa. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *Hai anak-anakku, pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir* (QS. Yusuf: 87).
- x) Bertanggung jawab. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)?* (QS. Al-Qiyamah: 36).
- y) Cinta damai. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, Maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, Kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak Mengetahui* (QS. At-Taubah: 6).

2. Mengenal Organisasi Santri Intra Pesantren Al-Kifayah Riau (OSIP)

Legalitas Organisasi Santri Intra Pesantren Al-Kifayah Riau disingkat dengan OSIP adalah berdasarkan SK. Nomor: 23/SK-OSIP-AKR/VIII/2022 tentang Susunan Pengurus OSIP-AKR Masa Bakti 2022/2023.

Adapun pengurusnya sebagai penasehat I adalah Asmidaryani, M.Pd., Kons. (Pimpinan Pondok/Kepala Madrasah), penasehat II Iwendri Bin Idrus, S.Sos (Wakamad Kesiswaan), Pembina adalah Roby Seprya, M.Pd. Ketua, M. Habibul Hanani. Wakil ketua, Allyssa Nashwa Nabella. Sekretaris, Nadya Ramadhani. Bendahara, adalah Izmi Zulaikha.

Adapun koordinator bidang pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diketuai oleh Ilham Firdaus sedangkan anggota, Clara Sasmita Purwati dan Silvia Farah Fazilatunnisa. Guru Pembinaanya Ustadz. Asmardi.

Koordinator bidang pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris dan Arab, diketuai oleh Satirah Sausan. Anggota, Nayla Eka Machmuda dan Haikal Giovindra. Guru Pembinaanya Ustadzah Wirda Ningsih, M.Pd. Koordinator bidang pembinaan Keagamaan dan Ta'mir Masjid, diketuai Muhammad Randy Suhatma. Anggota, Fahri Al Hafizh dan Nurhaliza Safitri. Guru Pembina, Ustadz. Firdaus.

Koordinator bidang pembinaan kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi diketuai oleh Raisa Nur Zahara. Anggota, Kholiza Silalahi dan Muhammad Susilo. Guru Pembina, Ustadzah. Nurhasanah. Koordinator bidang pembinaan kualitas jasmani (Olahraga) diketuai oleh M. Ibro. Anggota, Muhammad Rail Hilal dan Safitri. Guru Pembina, Ustadz. Munawwar Husein. Koordinator bidang pembinaan humas, diketuai oleh Muhammad Hafizuddin. Anggota, Muhammad Reyhan. Guru Pembina, Ustadzah Haryuni Hariati, M.Pd. Koordinator bidang pembinaan taman dan kebersihan, diketuai oleh Phika Septia Ramadhani. Anggota, Septizia Ramadhani dan Muhammad Isya Alfayyad. Guru Pembina, Ustadzah Susrawati, S.Pd. Koordinator bidang pembinaan sastra dan seni budaya, diketuai oleh Suci Mutiara Cinta. Anggota, Muhammad Misbakhussurur dan Imtinan Syifa Al huwaida. Guru Pembina, ustadzah Elmirawati, M.Pd. Koordinator bidang pembinaan pramuka, diketuai oleh Dinda Maharani. Anggota, Muhammad Alfiyah Fathan. Guru Pembina, Ustadz Anggi Fitri, M.Pd.

3. Pelaksanaan Kegiatan OSIP di Masjid Pesantren

Kegiatan yang telah diprogramkan akan terlaksana dengan baik jika dimulai dari sosialisasi dan adanya kerjasama seluruh pihak yang ada. Sosialisasi tersebut dilakukan oleh pengurus yang telah dibentuk sebagai penanggung jawab dan pelaksana kegiatan di masjid Ibadurrahman Pesantren Al-Kifayah Riau, kemudian dilaporkan kepada pimpinan dalam hal ini adalah pimpinan pesantren. Sosialisasi ini tidak hanya untuk melaporkan bahwa akan dilaksanakannya suatu kegiatan oleh Organisasi Santri Intra Pesantren (OSIP), tetapi juga sebagai koordinasi dengan seluruh civitas pesantren. Tanpa adanya kerjasama antara pengurus dan yang lainnya, semua kegiatan yang meskipun bersifat hebat tidak akan terlaksana.

Adapun kegiatan-kegiatan dilaksanakan dalam kegiatan Organisasi Santri Intra Pesantren (OSIP) Al-Kifayah Riau secara rutin adalah sebagai berikut:

- a) Pendampingan thaharah saat santri akan melaksanakan shalat dhuha dan shalat wajib, ini diperhatikan oleh guru-guru melihat keabsahan santri dalam bersuci.
- b) Ada petugas rutin dalam kebersihan masjid, ini bergantian dijadwalkan seluruh pengurus dan anggota organisasi
- c) Ada petugas untuk melakukan adzan dan iqamah sebelum sholat berjamaah
- d) Ada yang mengawasi shalat berjamaah sehingga santri tidak ada yang main dalam melakukan shalat

- e) Dzikir dan do'a selesai shalat berjamaah dinyaringkan atau jaharkan agar santri terbiasa mengingat dan menghafalnya.
- f) Ada Program Kuliah Tiga Menit (KULTINIT) dalam bahasa asing (Arab-Inggris) dan ditampilkan sebelum shalat berjamaah ashar secara bergantian pada hari yang berbeda-beda. Ini berguna untuk meningkat kemampuan santri dalam pidato berbahasa asing sekaligus memupuk jiwa keberanian (syaja'ah).
- g) Ada Program Membaca Kitab Gundul (*Qira'atul Kutub*) di malam hari atau hari-hari tertentu, tadarus al-Qur'an, menyelenggarakan program tahfiz al-Qur'an, diskusi keputrian bagi siswi-siswi, melatih agar santri memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, melaporkan hasil kegiatan secara rutin kepada orang tua santri agar mereka mengetahui apa saja kegiatan yang diikuti santri (dimentori oleh pengasuh asrama) dan menyusun peraturan agar santri terbiasa disiplin, merekam kegiatan untuk dipublikasikan.

Pelaksanaan kegiatan di masjid pesantren dapat diartikan sebagai melaksanakan berbagai kegiatan oleh OSIP secara bersama-sama untuk merealisasikan rencana kegiatan dapat tercapai. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan OSIP di masjid ini agar terus berjalan yaitu¹⁰ Pertama, penanggung jawab organisasi, dalam hal ini pimpinan terus memberikan motivasi kepada pengurus untuk melakukan kegiatan yang telah diprogramkan; Kedua, guru bidang kesartrian dan pengasuh asrama (musyrif/musyrifah) terus membimbing santri dan mengawasi mereka dalam kegiatan serta terus menggali potensi mereka agar menjadi orang yang hebat; Ketiga, pengasuh dan pengurus OSIP selalu menjalin komunikasi yang efektif untuk pelaksanaan program; Keempat, mendorong semua santri untuk berperan aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Jika ada santri yang pasif dalam mengikuti program perlu diingatkan dan dimotivasi agar aktif dan disiplin.¹¹

Menciptakan antusias dari anggota sehingga disetiap kegiatan menjadi hidup dan tiap santri berperan aktif dapat dilakukan dengan memotivasi mereka. Motivasi ini dapat dilakukan dengan pemberian reward dan punishment. Selain motivasi juga dapat ditambahkan dengan memberikan penguatan (reinforcement) atau meberikan pujian ketika sesuai dan teguran atau larangan ketika partisipasinya tidak sesuai dengan harapan.

Dengan terlaksananya kegiatan OSIP secara rutin di masjid Pesantren Al-Kifayah Riau merupakan sebagai laboratorium dalam menamkan pendidikan karakter bagi santri dan santriah yang sedang menimba ilmu di pesantren tersebut.

¹⁰ Jamal Ma'mur, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality Control bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 77.

¹¹ Munawar Husein (Musyrif), wawancara oleh Yundri Akhyar, UIN Suska Riau. Tanggal 04 Desember 2022

D. Simpulan

Fungsi pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagaimana yang dipaparkan dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut harus mendapat perhatian yang serius dari semua penyelenggara pendidikan. Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan OSIP di masjid Pesantren Al-Kifayah Riau menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat melaksanakan shalat, namun juga dapat mendekatkan seluruh santri atau santri untuk melakukan kegiatan yang bersifat ilmiah dan ibadah seperti pidato, Qira`atul Kutub, tadarus al-Qur`an, berdiskusi tentang ajaran agama Islam, dll. Demikian kegiatan OSIP tersebut dapat berperan dalam pembentukan karakter santri atau santriah dan menjadikannya sebagai budaya pesantren yang dapat dilaksanakan secara berkepanjangan oleh santri dan santriah baru berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depag RI.
- Asifudin, Ahmad Janan. 2010. *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press.
- Bahtiar, Edi. 2012. *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Sentra Peradaban Umat Manusia*, Jurnal Penelitian Islam Empirik Vol. 5 No. 2. Kudus: STAIN Kudus.
- Hartono. 2011. *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ma'mur, Jamal. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality Control bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosda.
- Najib M. Dkk. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Siswanto. 2005. *Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan: Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Willy, I Markus dkk. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.